

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *GCG* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI Pada Periode
2020-2022)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syahrul Rahman

NIM : 20312322

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN GCG TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2020-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
(Strata -1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Syahrul Rahman

NIM : 20312322

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh individu lain yang saya gunakan, kecuali yang secara eksplisit saya rujuk dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar referensi. Saya menyadari bahwa jika klaim ini terbukti tidak benar di masa mendatang, saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2024

Penulis,



(Syahrul Rahman)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *GCG* TERHADAP

TAX AVOIDANCE

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI Pada Periode
2020-2022)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syahrul Rahman

NIM : 20312322

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 23 April 2024

Dosen Pembimbing



(Dra Neni Meidawati, M.Si., Ak., CA, ACPA)

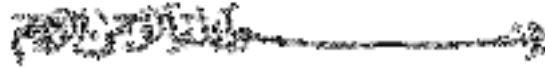
MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”

(Qs Al Baqarah: 13)

“Lakukan yang terbaik dan terima apapun hasilnya”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahnya-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa juga shalawat serta salam kita panjatkan atas junjungan Nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawakan pencerahan yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyah* yang penuh dengan kegelapan hingga zaman yang terang benderang serta syafaatnya yang kita nantikan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Gcg Terhadap *Tax Avoidance*” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2020-2022) disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Pada proses penyusunannya, skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Rahayu dan Bapak Irmansyah yang sudah berjuang dalam memenuhi berbagai kebutuhan untuk kehidupan penulis yang tidak henti-hentinya selalu mendidik dan memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
2. Kedua saudara penulis, Mauliddia Rahman dan Raka Rahman yang selalu siap sedia membantu apapun dan dalam situasi/kondisi apapun yang terjadi dalam kehidupan penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin fakultas.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi AKuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu, nasehat, motivasi, kritik, saran, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu untuk membekali ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di banku perkuliahan.
8. Teman-teman terdekat penulis, Saibun, Rafi, Raihan, Alif dan Sasya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari jauh kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan selama masa kuliah, Grian, Faris, Rafiano dan Gerald, yang telah menemani dan berpengaruh kepada kehidupan perkuliahan.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua dukungan, bantuan, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 23 April 2024

Penulis,

Syahrul Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Teori Agensi.....	6
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i>	6
2.1.3. <i>Leverage</i>	7
2.1.4. Profitabilitas	7
2.1.5. GCG	7
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
2.3. Hipotesis Penelitian.....	12
2.3.1. <i>Leverage</i>	12
2.3.2. Profitabilitas	12
2.3.3. Komisaris independen	13
2.3.4. Kepemilikan institusional.....	13
2.3.5. Komite audit.....	14
2.4. Kerangka Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
3.2.	Sumber dan Pengumpulan Data.....	15
3.3.	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	15
3.3.1.	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	15
3.3.2.	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	16
3.4.	Metode Analisis Data	17
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	17
3.4.2.	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	18
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	19
3.4.4.	Pengujian Hipotesis.....	20
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....		21
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	21
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	21
4.3.	Analisis Uji Asumsi Klasik	24
4.3.1.	Uji Normalitas.....	24
4.3.2.	Uji Autokorelasi	25
4.3.3.	Uji Multikolinearitas	26
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	26
4.4.	Analisis Regresi Berganda.....	27
4.5.	Uji Hipotesis	29
4.5.1.	Uji t.....	29
4.5.2.	Uji F.....	29
4.5.3.	Koefisien Determinasi.....	30
4.6.	Pembahasan	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		34
5.1.	Kesimpulan.....	34
5.2.	Keterbatasan	34
5.3.	Saran	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	21
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	21
Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	24
Tabel 4. 4 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	25
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	25
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas.....	26
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	27
Tabel 4. 8 Uji t.....	29
Tabel 4. 9 Uji F.....	29
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	14
Gambar 4. 1 Scatterplot	27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage* yang diukur dengan mengukur rasio antara total utang dengan total ekuitas, profitabilitas yang diukur dengan mengukur rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva, dan GCG yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan jumlah komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur ETR (*Effective Tax Rate*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan sektor pertanian yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2020-2022. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh *negatif* terhadap *tax avoidance* sedangkan untuk komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *leverage*, profitabilitas, GCG, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, *tax avoidance*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak upaya yang telah dilakukan negara untuk pembangunan negara dan masyarakat salah satunya dalam bentuk pajak. Peran pajak sangat besar terutama di Indonesia karena sebagai pendapatan utama negara. Dengan adanya pengendalian pajak (*tax planning*) dapat memastikan kewajiban pajak telah sesuai dengan yang direncanakan dan memenuhi persyaratan formal maupun materil. Pendapatan pajak yang berkurang akan mengakibatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akan berkurang juga. Demikian juga pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat menjadi terhambat.

Penerimaan pajak berhasil mencapai Rp1.717,8 triliun atau 115,6% berdasarkan target Perpres 98/2022, tumbuh 34,3% jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Pendapatan negara APBN Tahun 2022 terealisasi Rp2.626,4 triliun atau 115,9% dari target berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp2.266,2 triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Peningkatan pajak tentunya meningkatkan sarana dan prasana yang lebih cepat diantara untuk mendukung kegiatan pembangunan sistem pedesaan dan perkotaan, keanekaragaman hayati, serta penanganan *stunting*.

Penerimaan perpajakan periode 2017-2019 menurut Tim Kementerian Keuangan (2022) tumbuh rata-rata sebesar 7,3 persen per tahun yang dipengaruhi terutama aktivitas ekonomi domestik dan kinerja perdagangan internasional. Peningkatan perpajakan diharapkan akan terus berlanjut sehingga pendapatan dari perpajakan menjadi lebih besar dan diharapkan itu juga berpengaruh pada pembangunan sarana dan prasarana. Dengan peningkatan sarana dan prasana aktivitas ekonomi di negara menjadi lebih cepat untuk berkembang dan pendapatan pajak juga akan meningkatkan seiring berjalannya waktu.

Tax avoidance dan *tax evasion* adalah tindakan untuk mengurangi beban pajak. Perbedaan dari kedua tindakan ini adalah *tax avoidance* merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan cara yang legal dan sah di mata hukum walaupun tetap merugikan negara yang ditempati sedangkan buat *tax evasion* sendiri adalah tindakan mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara yang ilegal dengan kata lain merupakan tindakan

penggelapan pajak dan hal ini bertentangan dengan hukum. Kedua tindakan ini tentunya merugikan negara dikarenakan pendapatan dari pajak negara akan berkurang dan APBN yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat juga akan berkurang (Sihaloho, 2020).

Penggunaan dana pinjaman (utang) yang bisa meningkatkan hasil atau menjalankan kegiatan bisnis dan bisa memaksimalkan pengembalian investasi yang biasa disebut sebagai *leverage*. *Leverage* juga bisa disebut sebagai penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan bisnis dengan *ratio leverage* dalam menggunakan perbandingan antara modal sendiri atau modal pinjaman. Utang yang bertujuan untuk digunakan sebagai *leverage* harus digunakan dengan efektif karena bisa mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena dengan adanya bunga utang perusahaan akan mendapatkan pengurangan pada beban pajak perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artinasari & Mildawati (2018) bahwa *leverage* yang digunakan perusahaan menunjukkan seberapa besar penggunaan utang oleh suatu perusahaan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016), *leverage* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keuntungan atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dilihat pada penghasilan/laba selama periode tertentu dari tingkat penjualan maupun aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan justru akan semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak. Ini justru berbanding terbalik dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan penghindaran pajak. Tetapi menurut penelitian terdahulu Siregar & Widyawati, (2016), profitabilitas justru tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan besar seperti Apple Computer, Inc. dengan profitabilitas yang besar pun melakukan penghindaran pajak.

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance* yang berkaitan tentang hubungan mulai dari direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok perusahaan. bisa diterapkan jika adanya transparansi. Menurut penelitian terdahulu oleh Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Kepemilikan

Institusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Audit dan Kepemilikan Institusional memang merupakan bagian external perusahaan jadi sangat memungkinkan untuk melakukan *tax avoidance* untuk melakukan tindakan penghindaran pajak ini.

Dari uraian diatas, terdapat beberapa hasil yang bisa disimpulkan bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Faktor-faktor yang diuji yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan GCG. Objek penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *Leverage*, Profitabilitas dan GCG berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* suatu perusahaan. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN GCG TERHADAP TAX AVOIDANCE**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan?
- 1.2.2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan?
- 1.2.3. Apakah GCG memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis:

- 1.3.1. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 1.3.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 1.3.3. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 1.3.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 1.3.5. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berjudul pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* diharapkan mampu memberikan nilai lebih bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai kebijakan pemerintah yang masih bisa untuk dilakukan *tax avoidance*. Selain itu dapat menjadi bahan untuk evaluasi dalam menetapkan kebijakan pemerintah yang akan diterapkan dan penegakan regulasi mengenai perpajakan khususnya *tax avoidance*.

2. Bagi Perusahaan Sektor Pertanian

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan masukan mengenai pentingnya pajak dan risiko jika melakukan praktik *tax avoidance*.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai cara-cara yang biasa digunakan dalam melakukan *tax avoidance*. Serta diharapkan bisa ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini data digunakan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama yaitu mengenai *tax avoidance* sebagai sumber referensi dan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab I ini akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai latar belakang terjadi praktik *tax avoidance* oleh perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kemudian pada bab II ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini dan dilanjutkan pemaparan mengenai kajian penelitian terdahulu. Setelah itu menjelaskan hipotesis penelitian serta kerangka penelitian yang didapat dari beberapa kajian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Selanjutnya pada bab III akan membahas mulai dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber dan pengumpulan data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel. Serta metode analisis data yang digunakan dalam mengola data tersebut.

BAB IV : Data dan Pembahasan

Untuk pembahasan pada bab IV ini mengenai dua hal yaitu deskripsi objek penelitian dan analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi objek penelitian menjelaskan lebih rinci terkait objek penelitian yang digunakan sedangkan pada pembahasan yang berikutnya adalah mengenai analisis data dan pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan terkait hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab V akan berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi ini digunakan sebagai dasar pengembangan konsep penelitian ini. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain (Artinasari & Mildawati, 2018). Di Indonesia menggunakan sistem pemungutan pajak yang disebut dengan *self assessment* yaitu pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menghitung/memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Dalam upaya meminimalkan beban pajak agen (perusahaan) biasa tidak menjalankan atau mencari celah dari kebijakan principal (pemerintah). Pemerintahan memerintahkan perusahaan membayar pajak sesuai peraturan perpajakan sedangkan perusahaan lebih mengutamakan untuk mengoptimalkan labanya dengan cara meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan profitabilitas dan *leverage* (Carolina, 2020).

2.1.2. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak perusahaan. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara yang masih legal tanpa melanggar peraturan namun tetap merugikan pemerintahan. *Tax avoidance* menurut Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak bisa mendapatkan hukuman sesuai dengan hukum yang berlaku. Menurut Sari, Luthan, & Syafriyeni (2020) *tax avoidance* juga merupakan cara dalam meminimalkan pajak dan belum ada peraturan yang pasti tentang pelanggaran pajak, maka hak yang dilakukan sah-sah saja atau legal.

2.1.3. Leverage

Perusahaan yang menggunakan utang yang mempunyai biaya tetap berupa beban bunga, maka bisa dinyatakan perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. *Leverage* menurut Hayes (2023) merupakan sebuah strategi investasi yang menggunakan uang pinjaman atau utang dan menggunakan berbagai instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. Menurut Sari, Luthan, & Syafriyeni (2020) merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan maka laba semakin kecil (Carolina, 2020). Laba yang kecil karena menggunakan utang sebagai modal dan untuk pembayaran bunga utang maka pembayaran pajak pun akan mengikuti dari laba perusahaan.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba yang dimaksud bisa berasal dari tingkat penjualan, asset dan modal saham. Menurut Artinasari & Mildawati (2018) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari mengelola asset dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba perusahaan dan kenaikan pajak yang harus dibayar juga akan semakin tinggi. Profitabilitas juga menunjukkan kinerja keuangan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pengelolaan aktiva (Carolina, 2020). Untuk mengukur laba (profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkanpun tinggi (Priatna, 2016).

2.1.5. GCG

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik bisa juga diartikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Fadhilah, 2014). Kelola perusahaan

merupakan bentuk hubungan yang terjadi dari direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, perusahaan dan pemerintah dengan suatu sistem yang mengendalikan perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tata kelola yang baik bisa mencegah hal-hal buruk yang bisa mengakibatkan perusahaan terkena masalah. Semakin besar proporsi pemegang saham minoritas (pemegang saham publik) dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan tersebut lemah, dan tata kelola perusahaan menjadi kurang baik. Pengukuran *coporate governance* ini dilakukan berdasarkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

2.1.5.1. Komisaris independen

Dewan komisaris independen berpikir lebih obyektif dalam mengarahkan serta menilai strategi yang dijalani dibanding dewan komisaris dan direksi. Jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap kepatuhan dengan peraturan yang ada. Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai nilai yang ditetapkan di perusahaan, sehingga perusahaan perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik (Putra, 2015).

2.1.5.2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Oleh karena itu, pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan melalui media komisaris sebagai wakil pemilik institusional. Menurut Solekhah (2013) semakin banyak porsi saham yang dimiliki diperusahaan tersebut maka semakin besar wewenang yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengendalian atau monitoring secara optimal didalam perusahaan.

2.1.5.3. Komite audit

Komite audit memiliki fungsi untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan tersebut dan bersifat independen. Komite Audit mengusahakan agar perusahaan mengikuti kaidah-kaidah

hukum yang berlaku, melaksanakan kegiatan operasionalnya atas dasar praktik-praktik bisnis yang sehat dan bertika serh melakukan kontrol yang efektif terhadap adanya benturan kepentingan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pejabat dan/atau karyawan perusahaan (Phapros, 2021).

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh GCG, profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jumlah anggota dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit mencerminkan bagaimana kualitas tata kelola perusahaan tersebut. *Capital intensity* dalam penelitian ini menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan terlihat dalam penelitian terlihat berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bisa digunakan pada penelitian selanjtnya dengan menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Tujuan dari penelitian Aulia & Mahpudin (2020) adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Teknik sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dan diambil sebanyak 18 perusahaan dari perusahaan manufaktur subsector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013-2018. Jenis data yang diambil adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *subsector property* dan *real estate* yang tercatat di BEI dengan laporan tahunan pada tanggal 31 Desember tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Asumsi peneliti mengatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut juga akan mempersiapkan *tax planning*

perusahaan dengan baik. Sedangkan untuk *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini bisa terjadi karena semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka pengurangan laba sebelum pajak akibat pembayaran kewajiban perusahaan akan mengurangi kewajiban pembayaran pajak perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar mampu untuk mengatur *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.

Penelitian dari Silvia (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menggunakan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan agresif akan melakukan *tax avoidance* karena salah satu alasan melakukan manajemen laba adalah mengurangi beban pajak. Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap *tax avoidance* menurut hasil penelitian ini. Hal itu dikarenakan semakin banyak nya pengalaman yang dimiliki perusahaan dan sumber daya manusia yang semakin ahli maka perusahaan akan semakin ahli dalam mengelola pajak dan mencari celan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena total asset perusahaan yang tinggi cenderung menginginkan laba yang sebesar-besarnya salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari volume penjualan yang semakin meningkat membuat laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Meningkatnya laba membuat perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 55 perusahaan sebagai sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. *Good corporate governance* dalam hal ini

yang digunakan adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris jadi berapapun besarnya kepemilikan institusional tidak adanya bedanya terhadap perilaku perusahaan dalam *tax avoidance*. Penelitian ini juga menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Salah satu penyebabnya adalah fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Justru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak komite audit maka pengendalian kebijakan keuanganpun akan sangat ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam *tax avoidance*. Kualitas audit juga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Salah satu kemungkinan yang membuat kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah jika perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang banyak dan lebih baik terhadap KAP tersebut maka bisa saja KAP yang mempunyai reputasi yang baik melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dari hasil penelitian ini pemerintah hendaknya memberikan aturan yang jelas dan tegas antara penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan.

Penelitian Artinasari & Mildawati (2018) menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menurut penelitian ini. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan dalam membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajak. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Karena menurut peneliti likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah tingkat likuiditas maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak karena mengalami kesulitan membayarkan utang lancarnya. *Capital intensity* yang diproksi dengan CAP berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang di proksi

dengan (*tax avoidance*) ETR. Semakin tinggi perusahaan melakukan investasi modal pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut dan membuat laba yang diperoleh semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak perusahaan semakin kecil pula. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena Undang-Undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar. Hasil penelitian ini sangat berguna untuk peneliti selanjutnya dengan berbagai informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti ini.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Artinasari & Mildawati, 2018). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset (Carolina, 2020). Semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan akan semakin besar pula potongan laba sebelum pajaknya. Menurut penelitian Aulia & Mahpudin (2020) hal ini bisa terjadi karena adanya pembayaran kewajiban perusahaan akan mengurangi laba perusahaan dengan demikian pajak pun bisa menjadi lebih rendah. Jika penggunaan modal perusahaan dengan utang lebih besar maka akan memperbesar kemungkinan penghindaran pajak yang bisa dilakukan dengan cara memperbesar pengurangan laba untuk membayar bunga dari utang tersebut. Maka dengan pengakuan laba yang lebih kecil pembayaran pajak perusahaan akan ikut kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membayarkan beban pajaknya dan tidak melakukan kegiatan penghindaran atas kewajibannya membayar pajak (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018). Jadi semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin sulit dan lebih patuh dalam membayar pajak perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin sulit juga untuk melakukan penghindaran pajak. Ini disebabkan cara untuk melakukan

penghindaran pajak akan semakin sedikit. Tidak adanya permasalahan dalam mendapatkan profitabilitas, ada kemungkinan perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan bersih dalam melakukan kepatuhan dalam membayarkan pajak, sehingga semakin kecil perusahaan menghindari pembayaran kewajiban pajaknya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3. Komisaris independen

Kehadiran dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan adalah sebagai pengawas dan memberikan nasihat terhadap direksi untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dengan baik (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020). Tidak semua komisaris independen menunjukkan independensinya menurut Fadhilah (2014), namun dengan semakin banyaknya komisaris independen ada kemungkinan lebih besar terjadi independensi dalam pengawasan. Semakin banyak komisaris independen, maka akan semakin banyak yang mengawasi perusahaan dalam menjalankan kewajibannya salah satunya adalah pembayaran pajak. Pengawasan yang lebih ketat dari dewan komisaris, berdampak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak sehingga kemungkinan terjadinya penghindaran terhadap pembayaran pajak semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3 : Jumlah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.4. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional mempunyai peran dalam memantau dan mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal karena dapat memonitor setiap keputusan. Menurut Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020), keputusan manajemen juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan ada kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Pemilik institusional cenderung lebih mengutamakan keuntungan atau laba yang mereka peroleh dengan cara apapun termasuk *tax avoidance* (Fadhilah, 2014). Mereka tidak peduli dengan citra perusahaan asalakan dengan cara itu bisa memaksimalkan keuntungan buat mereka. Oleh karena itu, demi mendapatkan keuntungan yang maksimal ada kemungkinan pemilik institusional akan melakukan berbagai cara salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional, ada kemungkinan

semakin besar akan terjadinya penghindaran pajak demi memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

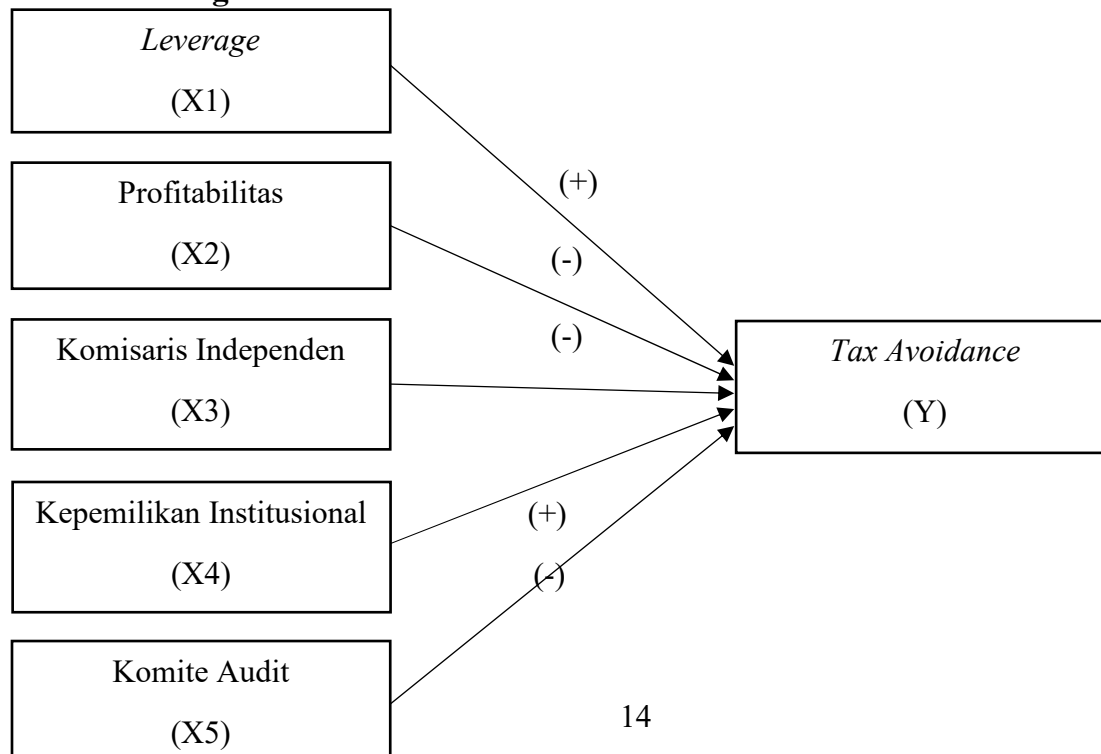
H4 : Jumlah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.5. Komite audit

Komite audit bertugas dalam pengendalian kebijakan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Fadhilah, 2014). Tindakan manajemen juga dipengaruhi oleh komite audit, semakin banyak komite audit maka akan membuat perusahaan mematuhi kebijakan keuangan. Tugas dari komite audit adalah untuk membantu melakukan pemeriksaan, penelitian serta memberikan saran yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam melakukan pengelolaan perusahaan (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020). Semakin banyaknya komite audit di suatu perusahaan, maka tindakan melawan kebijakan keuangan seperti *tax avoidance* akan bisa dicegah. Komite audit juga bertugas untuk memastikan pengendalian efektifitas pengendalian dari interal. Oleh karena itu, semakin banyak komite audit di perusahaan, maka ada kemungkinan lebih besar perusahaan tersebut tidak melakukan atau lebih sulit untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H5 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.4. Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Tahun pengamatan diambil pada periode 2020-2022 karena merupakan laporan keuangan terbaru untuk saat ini. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria dalam mengambil sampel. Metode ini mengambil elemen-elemen dalam sampel yang dilakukan secara disengaja dengan bergantung pada penilaian atau pertimbangan subjektif dalam menentukan kriteria sampel yang diperlukan, supaya sampel tersebut bisa mencerminkan atau mewakili secara tepat populasi yang bersangkutan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan pada sektor pertanian yang menerbitkan *annual report* atau laporan keuangan tahunan dan data keuangan yang lengkap selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

3.2. Sumber dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan pada website www.idx.co.id dan studi pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya. Data tersebut mencakup variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, GCG dan *tax avoidance* yang relevan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk merinci teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang secara hukum legal. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bisa menggunakan pengukuran dari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan. Variabel diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* digunakan

untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dalam manajemen sistem perpajakannya (Carey & Tchilinguirian, 2000). Rumus *ETR* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.3.2.1. *Leverage*

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan utang untuk membiayai asset perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018). *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah untuk mengukur rasio antara total utang dengan total ekuitas (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018). Rumus *DER* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2.2. *Profitabilitas*

Variabel independen yang kedua yaitu adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya (Artinasari & Mildawati, 2018). Variabel ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018). Rumus *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3. *Komisaris Independen*

Variabel independen yang ketiga yaitu adalah komisaris independen. Dewan komisaris independen sangat penting untuk memengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan komisaris independen dapat berpikiran obyektif tanpa mempunyai kepentingan dengan berbagai pihak Putra (2015). Cara pengukuran

variabel ini yaitu dengan perbandingan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan. Rumus perbandingan proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.4. Kepemilikan Institusional

Variabel independen yang keempat yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional berperan dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga, dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan kepentingannya sendiri (Sari, Luthan, & Syafriyeni, 2020). Variabel ini diukur dengan rasio perbandingan dari jumlah saham institusional dengan total saham yang beredar. Rumus pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

3.3.2.5. Komite Audit

Variabel independen kelima yaitu adalah komite audit. Jumlah komite audit komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu pengawasan pengelolaan perusahaan dan berfungsi sebagai membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk menyusun laporan keuangan (Solekhah & Efendi, 2013). Variabel ini diukur dari jumlah total dari komite audit yang ada di perusahaan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan metode yang bisa menggambarkan deskripsi atau karakteristik suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing

variabel. Statistik deskriptif ini dibutuhkan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan untuk memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Setya Dharma & Noviari, 2017).

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Solekhah & Efendi, 2013). Uji normalitas bisa menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Fadhilah (2014), pengujian normalitas ini dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal

3.4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu (Fadhilah, 2014). Dalam melakukan uji autokorelasi ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Angka DW dikatakan tidak ada autokorelasi jika dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai DW diantara $-2 < DW < +2$, jika angka $DW < -2$ maka akan terjadi korelasi yang positif, dan jika angka $DW > +2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif.

3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variabel independen (Solekhah & Efendi, 2013). Dalam persamaan regresi yang terdapat gejala multikolinearitas dapat

menyebabkan ketidakpastian estimasi yang berakibat pada kesimpulan yang diambil tidak tepat. Menurut Fadhilah (2014) model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakseragaman varians dari residual antara satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis, yaitu model regresi yang tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen (Carolina, 2020). Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \beta_4X_4 - \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
X1	= <i>Leverage</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= Komisaris Independen
X4	= Kepemilikan Institusional
X5	= Komite Audit
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Nilai koefisien regresi
ε	= Standar eror

3.4.4. Pengujian Hipotesis

3.4.4.1. Uji t

Uji statistic t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) $P\ value < 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $P\ value > 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2. Uji F

Uji statistik f digunakan untuk melihat variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi.

- 1) Tingkat profitabilitas $< 0,05$ berarti model layak digunakan
- 2) Tingkat profitabilitas $> 0,05$ berarti model tidak layak digunakan

3.4.4.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai $0 < R^2 < 1$ yang artinya terdapat diantara 0 dan 1.

- 1) Nilai R^2 semakin mendekati 1 maka, regresi memberikan pengaruh yang semakin baik
- 2) Nilai R^2 semakin mendekati 0 maka, regresi semakin kecil pengaruhnya
- 3) Nilai $R^2 = 0$ maka, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI sebanyak 20. Data yang diambil menggunakan *purposive sampling* dan hanya memilih perusahaan sektor pertanian yang sesuai dengan kriteria, sehingga didapat 18 perusahaan. Kurun waktu penelitian ini adalah 3 tahun, maka jumlah data yang didapat sebanyak 54 data.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022	20
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	-2
3	Perusahaan sektor pertanian yang tidak memiliki data yang lengkap	0
JUMLAH		18

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan metode yang bisa menggambarkan deskripsi atau karakteristik suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini dibutuhkan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan untuk memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i> (X1)	40	-2,20	4,85	0,9603	1,25696

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X2)	40	-0,14	0,49	0,0471	0,11792
Komisaris Independen (X3)	40	0,33	0,67	0,4196	0,10693
Kepemilikan Institusional (X4)	40	0,06	0,92	0,6601	0,21869
Komite Audit (X5)	40	3	3	3,0000	0,00000
Tax Avoidance (Y)	40	-0,23	0,67	0,1696	0,17869
Valida N (<i>listwise</i>)	40				

- a. Uji analisis statistik menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -2,20 yang diperoleh dari PT Bakrie Sumatera Plantations pada tahun 2021. Perusahaan ini menunjukkan nilai negatif, yang disebabkan karena total utang perusahaan lebih besar daripada jumlah aset yang dimiliki perusahaan penyebab lainnya adalah ketika perusahaan tidak mampu mencapai target penjualan yang menyebabkan laba (rugi) tahun berjalan atau *net loss* perusahaan menjadi negatif. Sebaliknya nilai maksimum *leverage* sebesar 4,85 yang diperoleh dari Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah dari utang, terbukti dengan total utang lebih besar 4,85 kali lipat dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah sebesar 0,9603, dengan standar deviasi sebesar 1,25696. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal *leverage*.
- b. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,14 yang diperoleh dari PT Pradiksi Gunatama Tbk pada tahun 2020. Perusahaan ini menunjukkan nilai negatif, yang disebabkan oleh perusahaan tidak mendapatkan *return* yang diharapkan dari aset pada periode tersebut. Sebaliknya, nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,49 yang diperoleh dari PT Provident Agro Tbk pada tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sudah bisa mengelola aset dengan baik, terbukti dengan laba bersih setelah pajak lebih besar dari aset perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah sebesar 0,0471, dengan standar deviasi sebesar 0,11792. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata

menunjukkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal profitabilitas.

- c. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33 yang diperoleh dari sebagian besar dari data yang diuji pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sudah memenuhi ketentuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris. Sebaliknya, nilai maksimum komisaris independen sebesar 0,67 yang diperoleh dari PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2021-2022 dan PT FAP Agri Tbk pada tahun 2020-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai rata-rata komisaris independen untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah 0,4196, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10693 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data komisaris independen bersifat homogen.
- d. Uji analisis statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,06 yang diperoleh dari PT Bakrie Sumatera Plantations pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh institusi sangat kecil dari jumlah total saham yang beredar di perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,92 yang diperoleh dari PT Sinar Mas Agro Tbk pada tahun 2020-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah total saham yang beredar sebagian dikuasai atau dimiliki oleh institusional. Nilai rata-rata kepemilikan institusional untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah 0,6601 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21869 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data kepemilikan institusional bersifat homogen.
- e. Uji analisis statistik menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 yang diperoleh dari sebagian besar dari data yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi standar jumlah komite audit dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum komite audit adalah sebesar 3 yang diperoleh dari sebagian besar dari data yang diuji. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit telah memenuhi standar jumlah komite audit

yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai rata-rata komite audit untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah 3,0000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data komite audit bersifat homogen.

- f. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -0,23 yang diperoleh dari PT FAP Agri Tbk pada tahun 2020. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mengalami kerugian di tahun tersebut. Sebaliknya, nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,67 yang diperoleh dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2020. Hasil ini terjadi karena perusahaan membayar beban pajak penghasilan cukup tinggi. Nilai rata-rata *tax avoidance* untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah 0,1696 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17869. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *tax avoidance* bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal *tax avoidance*.

4.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini diuji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, dengan data dikatakan normal jika nilai *asymp.sig* (2-tailed) lebih dari $\alpha=0,05$

Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	1,130
Most Extreme Differences	Absolute	0,281
	<i>Positive</i>	0,281
	<i>Negative</i>	-0,209
Test Statistic		0,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 54. Pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi sebesar 0.000 yang berarti nilainya tidak normal, karena nilai signifikasikan kurang dari 0,05. Karena tidak diperoleh nilai residual error yang berdistribusi normal maka dengan demikian dilakukan upaya untuk menormalkan data, yaitu dengan cara menghilangkan *outlier*. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji *explore outliers*. Hasil pengujian normalitas setelah data outlier dikeluarkan diperoleh seperti pada table 4.4

Tabel 4. 4 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,002
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,102
	Negative	-0,137
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,056 ^c

Jumlah observasi *kolmogorov smirnov* yang sudah dibuang *outlier* yaitu sebesar 40. Pengujian *Kolmogorov smirnov* menunjukkan signifikasi pengujian sebesar 0,056, nilai signifikasi besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusikan dengan normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Dalam melakukan uji autokorelasi ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Angka DW dikatakan tidak ada autorkorelasi jika dikatakan tidak ada autorkorelasi jika nilai DW diantara $-2 < DW < +2$, jika angka $DW < -2$ maka akan terjadi korelasi yang positif, dan jika angka $DW > +2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,206 ^a	0,042	-0,067	0,184	1,711

Dari hasil uji diatas, dihasilkan Durbin Watson sebesar 1,711, sehingga nilai DW adalah diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variabel independen. Dalam persamaan regresi yang terdapat gejala multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakpastian estimasi yang berakibat pada kesimpulan yang diambil tidak tepat. Penilaian multikolinearitas dilakukan melalui analisis matriks korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

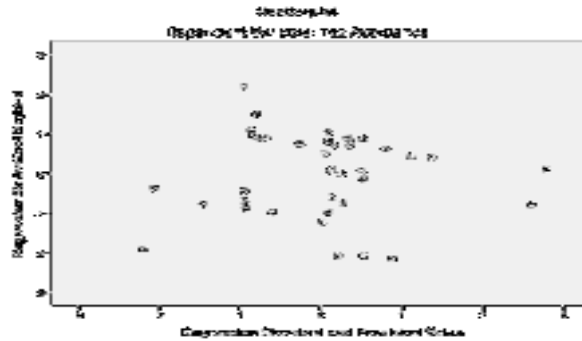
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>leverage</i>	,774	1,291
profitabilitas	,364	2,747
komisaris independen	,610	1,640
Kepemilikan Institusional	,417	2,401

Dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel selain komite audit $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel selain komite audit < 10 . Dapat disimpulkan bahwa ada indikasi multikolinearitas pada variabel komite audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, kita dapat melihat pola grafik *Scatter Plot*. Heteroskedastisitas dapat dilihat jika *Scatter Plot*

menunjukkan pola tertentu seperti gelombang, perluasan dan penyempitan varians, atau pola acak yang tidak teratur. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.



Gambar 4. 1 Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas diatas, terlihat bahwa gambar dari *Scatter Plot* menunjukkan data yang tidak membentuk pola atau acak. Dan menjelaskan bahwa pada penelitian penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Hasil dari uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,343	0,002	0,000
<i>Leverage</i> (X1)	-0,095	0,000	0,000
Profitabilitas (X2)	-0,504	0,001	0,000
Komisaris Independen (X3)	-0,503	0,001	0,000
Kepemilikan Institusional (X4)	-0,965	0,002	0,000
Komite Audit (X5)	0,000	0,000	0,000

Berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh, kita dapat menyusun model persamaan regresi linear berganda untuk *tax avoidance* dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1,343 - 0,095X_1 - 0,504X_2 - 0,503X_3 - 0,965X_4 + 0,000X_5$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yaitu sebesar 1,343. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa besar seluruh nilai variabel independen adalah sebesar 0, maka besar *tax avoidance* akan sebesar 1,343.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,095. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* naik atau bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,095 dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,504. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik atau bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,504 dengan asumsi semua variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,503. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel komisaris independen naik atau bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,503 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- e. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,965. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional naik atau bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,965 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- f. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik atau bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,000 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika *P value* (sig.) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji t

Hipotesis	B	Sig.	Keterangan
H1 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,095	0,000	Tidak terbukti
H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,504	0,000	Terbukti
H3 : Jumlah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,503	0,000	Terbukti
H4 : Jumlah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,965	0,000	Tidak terbukti
H5 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,000	0,000	Tidak terbukti

4.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh yang dihasilkan oleh keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi. Model ini dianggap layak jika nilai profitabilitas (Sig.) kurang dari 0,05, sebaliknya jika nilai profitabilitas (Sig.) lebih dari 0,05 model akan dianggap kurang layak.

Tabel 4. 9 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,245	4	,311	68.349,382	,000 ^b
Residual	,000	35	,000		
Total	1,245	39			

Kesimpulan dari uji F dapat diperoleh dari nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel 4.9 diatas bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah lolos uji kesesuaian.

4.5.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai pengukuran dapat dirumuskan dengan $0 < R^2 < 1$. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka, regresi memberikan pengaruh yang baik. Sebaliknya jika R^2 semakin mendekat ke 0 maka, regresi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah 0 maka, regresi tidak memberikan pengaruh.

Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,206	0,042	-0,067	0,18458

Hasil diatas menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,042 atau 4,2%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 4,2% dan sisanya sebesar 95.8% dipengaruhi dari luar penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi dan koefisien regresi dari variabel *leverage*, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terbukti, hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,095, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan menurunkan *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi, ketika semakin besar rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban atas utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Jadi perusahaan yang memiliki utang akan menerima potongan pajak dari beban utang yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Aulia & Mahpudin (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan utang yang besar, maka akan mengurangi *tax avoidance*. Semakin besar utang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak.

4.6.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi dan koefisien regresi dari variabel profitabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, terbukti. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,504 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H2 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar beban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian ketika nilai ROA yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membayarkan beban pajaknya dan tidak melakukan kegiatan penghindaran atas kewajibannya membayar pajak.

4.6.3. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi dan koefisien regresi dari variabel komisaris independen, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, terbukti. Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,503, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa H3 terbukti. Berdasarkan hasil analisis regresi yang tercantum dalam tabel 4.8 uji t. Ini menggambarkan bahwa tingkat komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah komisaris independen bertambah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka kesempatan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* menjadi lebih sulit terjadi. Ini bisa terjadi karena komisaris independen bertugas untuk melindungi kepentingan perusahaan, investor, serta pemegang saham. Adanya komisaris independen dapat mengurangi angka penghindaran pajak didalam perusahaan. Karena banyaknya jumlah komisaris independen lebih menjalankan perannya dengan lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fadhilah (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.6.4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi dan koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak terbukti. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,965 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah kepemilikan institusional memiliki berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini memperoleh bukti bahwa H4 tidak terbukti. Berdasarkan analisis regresi yang tercantum dalam tabel 4.8 uji t, menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah saham yang beredar dimiliki lebih banyak oleh institusional, maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil. Ini bisa terjadi karena pemegang saham dari institusional akan selalu memperhatikan laporan keuangan tiap tahun dari perusahaan yang dibeli sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal. Jadi kepemilikan institusional dapat menekan manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri dan penghindaran pajak.

4.6.5. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis melalui signifikansi dan koefisien regresi dari variabel komite audit, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan komite audit berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*, tidak terbukti. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini, H5 tidak terbukti. Berdasarkan analisis regresi yang tercantum dalam tabel 4.8 uji t, diperoleh bukti bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi walaupun perusahaan sudah memenuhi standar jumlah komite audit dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan, namun belum menjamin perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak, yang sebetulnya diharapkan adanya jumlah komite audit yang memenuhi peraturan perundang-undangan diharapkan dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*, namun hal ini tidak terbukti dari hasil analisa data.

Hasil penelitian ini sejalan Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dengan semakin banyaknya jumlah komite audit tidak dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya perbedaan pandangan dan batasan dalam penggunaan variabel pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis dampak *leverage*, profitabilitas dan GCG terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Berikut adalah temuan dari penelitian ini:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *leverage* maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
3. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya komisaris independen maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kepemilikan institusional maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
5. Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dari komite audit, maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* semakin besar, karena kemungkinan kurangnya efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Terdapat perusahaan pada sektor pertanian di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan nya.

2. Variabel independen pada penelitian ini tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan sepenuhnya. Variabel independen hanya memengaruhi sebesar 4,2% dan 95,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian, yang hal ini juga menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Rendahnya nilai R^2 dalam penelitian ini merupakan kelemahan penelitian, yang berarti masih kurang baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Variabel bebas dalam model regresi penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, jumlah kepemilikan institusional dan komite audit kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel *tax avoidance*.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas, adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, tidak hanya sektor pertanian tetapi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen agar mendapatkan hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh pada *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (8), 1-18.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Akuntabel*, 6(8).
- Carey, D., & Tchilinguirian, H. (2000). Average Effective Tax Rates on Capital, Labour and Consumption. *OECD Econ Dept Working Papers*, 1-54.
- Carolina, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Analysis of Profitability and Leverage Towards Tax Avoidance*, 5(1).
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- HAYES, A. (2023, May 12). *What Is Financial Leverage, and Why Is It Important?* Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/l/leverage.asp#:~:text=Leverage%20is%20an%20investment%20strategy,firm%20uses%20to%20finance%20assets>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. kemenkeu.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Ggc, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Journal of Economics and Business*, 4(1).
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Phapros. (2021, December 23). *Audit Committee Charter*. Retrieved from Phapros: <https://www.phapros.co.id/komite-audit>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2).
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2).
- Setya Dharma, N. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance*. *SSRN Electronic Journal*, 18(1).
- Sihaloho, E. D. (2020). Analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia: pendekatan vektor autoregressive. *Forum Ekonomi*, 22(2).

- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Tim Kementerian Keuangan. (2022). Informasi APBN 2022 Melanjutkan Dukunagn Pemulihan Ekonomi Dan Reformasi Struktural. media kemenkeu.

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 DATA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2020-2022

NO	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2020	0.173610854	0.063673304	0.4	0.59593674	3	0.191703
		2021	0.140058672	0.083672896	0.4	0.59593674	3	0.258919
		2022	0.119296485	0.083376332	0.4	0.59593674	3	0.193405
2	PT Mahkota Group Tbk	2020	1.300186458	0.041084996	0.333333	0.788165114	2	-0.10647
		2021	1.564386976	0.050770293	0.333333	0.788165114	2	0.179479
		2022	2.969277937	0.068141094	0.333333	0.788165114	3	-4.25336
3	PT Provident Agro Tbk	2020	0.050033332	0.493030755	0.333333	0.890381906	3	0.002583
		2021	0.006863695	0.343300749	0.333333	0.890381906	3	0.030007
		2022	0.000417606	0.041549622	0.5	0.654140083	3	-0.00143
4	PT Pradiksi Gunatama Tbk	2020	1.480109357	-0.14391162	0.5	0.819940941	3	0.169772
		2021	0.81421258	0.016785694	0.5	0.999780454	3	-0.68341
		2022	0.642578569	0.071244	0.5	0.935115057	3	-0.88549
5	PT Palma Serasih Tbk	2020	1.810812098	0.007790355	0.333333	0.763925729	3	0.123977
		2021	1.61922806	0.057300978	0.333333	0.763925729	3	0.049358
		2022	1.455890173	0.062229178	0.5	0.763925729	3	0.191038
6	PT Sampoerna Agro Tbk	2020	1.567053805	-0.0196771	0.5	0.67048545	3	2.908785
		2021	1.12138428	0.083548816	0.666667	0.67048545	3	0.320996
		2022	0.958512544	0.101476018	0.666667	0.696800929	3	0.259677
7	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2020	0.904947131	0.009618199	0.333333	0.785458264	3	0.665591
		2021	0.811596553	0.03727036	0.333333	0.785458264	3	0.413488
		2022	0.706080214	0.041802166	0.333333	0.785458264	3	0.370207
8	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	2020	1.796795207	0.043961357	0.428571	0.923996832	3	0.26247
		2021	1.798271709	0.070130569	0.428571	0.923996832	3	0.212681
		2022	1.2132819	0.12922185	0.428571	0.923996832	3	0.191158
9	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2020	1.622970699	0.065537474	0.25	0.681722835	4	0.35428
		2021	1.232210515	0.110238529	0.5	0.675785617	4	0.185214
		2022	1.589702698	0.132294783	0.333333	0.641576693	3	0.187842
10	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2020	-	-0.12593765	0.4	0.185504247	3	-0.20107
		2021	-	0.014228929	0.4	0.058661484	3	0.630912
		2022	-	0.204877781	0.333333	0.258839509	3	0.017439
11	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2020	1.540784425	-0.1206299	0.5	0.415915508	3	0.184041
		2021	1.672304513	-0.02552381	0.5	0.415915508	3	0.215994
		2022	2.443343171	-0.03222307	0.5	0.415915508	3	-0.00075

NO	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
12	PT Eagle High Plantations Tbk	2020	3.318364254	-0.07359348	0.333333	0.747034474	3	0.036234
		2021	4.853293576	-0.11766611	0.333333	0.747034474	3	0.264467
		2022	4.963754664	0.001033659	0.333333	0.747034474	3	1.109936
13	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	2020	1.443847295	0.051743371	0.333333	0.8	3	0.199764
		2021	1.244025181	0.14809733	0.333333	0.8	3	0.229812
		2022	0.905546005	0.137532281	0.333333	0.8	3	0.235456
14	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2020	1.271216992	0.033789701	0.333333	0.559515508	3	0.312277
		2021	0.95178026	0.0539411	0.333333	0.560187688	3	0.234226
		2022	0.881981069	0.078568015	0.333333	0.560187688	3	0.020583
15	PT FAP Agri Tbk	2020	1.89164358	-0.01329186	0.666667	0.849999992	3	-0.22548
		2021	1.490450957	0.051362312	0.666667	0.849999992	3	0.203123
		2022	12.1184222	0.086886614	0.666667	0.849999992	3	0.245936
16	PT Wahana Pronatural Tbk	2020	0.208835692	-0.015819	0.5	0.809981691	3	0.001691
		2021	0.338929146	-0.01589273	0.5	0.765659848	3	-0.09456
		2022	0.373005376	-0.04170681	0.5	0.765659848	3	0.060384
17	PT Gozco Plantations Tbk	2020	1.09176612	-0.0851883	0.333333	0.283666667	3	0.177847
		2021	0.891303054	0.007013682	0.333333	0.283666667	3	6.703038
		2022	0.774691074	0.037067458	0.333333	0.283666667	3	0.186999
18	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2020	13.31711296	-0.08805588	0.333333	0.799999996	3	0.038862
		2021	14.9630688	-0.04999076	0.333333	0.799999996	3	0.005892
		2022	29.31667958	-0.08407876	0.333333	0.799999996	3	-0.07552

LAMPIRAN 2 UJI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	40	-2.20	4.85	.9603	1.25696
Profitabilitas	40	-.14	.49	.0471	.11792
Komisaris Independen	40	.33	.67	.4196	.10693
Kepemilikan Institusional	40	.06	.92	.6601	.21869
Komite Audit	40	3.00	3.00	3.0000	.00000
<i>Tax Avoidance</i>	40	-.23	.67	.1696	.17869
Valid N (listwise)	40				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12985724
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	<i>Positive</i>	.281
	<i>Negative</i>	-.209
Test Statistic		.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000414
	Std. Deviation	.00205486
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	<i>Positive</i>	.102
	<i>Negative</i>	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 ^a	.042	-.067	.18458	1.711

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisariss Independen, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.343	.002		546.602	.000		
	Kepemilikan Institusional	-.965	.002	-1.181	-398.648	.000	.417	2.401
	<i>Leverage</i>	-.095	.000	-.625	-287.514	.000	.774	1.291
	Profitabilitas	-.504	.001	-1.555	-490.637	.000	.364	2.747
	Komisaris Independen	-.503	.001	-.884	-360.966	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

